

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan kedokteran di Indonesia merupakan program studi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dokter yang berbudi luhur, profesional, dan memenuhi Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI).<sup>1</sup> Dengan berbagai tekanan dan tuntutan akademik, hal tersebut dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami gangguan psikologis salah satunya yaitu kecemasan.<sup>2,3</sup>

Secara global, tingkat prevalensi kecemasan pada mahasiswa kedokteran diperkirakan mencapai 33,8%.<sup>2</sup> Penelitian di Lahore, Pakistan menunjukkan prevalensi kecemasan mahasiswa kedokteran sebesar 43,89%.<sup>4</sup> Namun, penelitian terhadap mahasiswa kedokteran di Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru tahun 2010 menunjukkan perbedaan prevalensi kecemasan mahasiswa semester 1 sebesar 37,4% dan mahasiswa semester 2 sebesar 12,5%.<sup>5</sup> Secara umum, gangguan kecemasan sering dialami oleh mahasiswa kedokteran di Indonesia.

Kecemasan didefinisikan sebagai salah satu gangguan pada kondisi kejiwaan yang ditandai oleh kekhawatiran secara berlebihan mengenai sejumlah hal. Dalam keadaan normal, kecemasan yang signifikan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.<sup>6</sup> Kecemasan dapat menimbulkan beberapa gejala fisiologis dan sebagai salah satu faktor psikologis kecemasan dapat memicu gangguan pencernaan termasuk *Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD).<sup>2,7</sup>

*Gastroesophageal Reflux Disease* (GERD) merupakan salah satu gangguan pencernaan kronis ditandai dengan regurgitasi isi lambung ke kerongkongan secara berulang. Selain regurgitasi, *heartburn* merupakan salah satu manifestasi klinis yang paling umum terjadi pada penderita GERD.<sup>8</sup> Gejala - gejala GERD tersebut pada umumnya muncul saat posisi berbaring akibat adanya refluks pada malam hari yang mengakibatkan gangguan tidur.<sup>9</sup> Sehingga para penderita GERD rentan mengalami penurunan kualitas hidup. Namun, pengaruh terhadap kesehatan mental masih kurang jelas.<sup>10</sup>

Prevalensi GERD di seluruh dunia menunjukkan variasi geografis kisaran 18,1% - 27,8% di Amerika Utara, 8,8% - 25,9% di Eropa, 2,5% - 7,8% di Asia Timur, 8,7% - 33,1% di Timur Tengah, 11,6% di Australia, dan 23,0% di Amerika Selatan.<sup>11</sup> Namun, di Indonesia belum terdapat data epidemiologi GERD secara spesifik. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Syam, *et al* menunjukkan bahwa prevalensi GERD di Indonesia cukup tinggi yaitu 13,3%.<sup>12</sup>

Kecemasan dan GERD merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di kalangan masyarakat. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencari apakah ada hubungan tingkat kecemasan dan GERD. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran Universitas Kristen Maranatha menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kecemasan dengan GERD.<sup>13</sup> Pada studi ini gangguan kecemasan ditemukan pada mahasiswa yang menderita GERD. Studi lainnya dilakukan di China menunjukkan bahwa kecemasan berperan dalam kejadian GERD.<sup>14</sup>

Beberapa studi telah menunjukkan korelasi antara kecemasan dengan GERD. Namun tidak terdapat hubungan antara kecemasan dengan risiko GERD menurut penelitian yang dilakukan di Swedia.<sup>15</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Kessing, *et al* menemukan bahwa, tingkat kecemasan mempengaruhi derajat keparahan gejala GERD. Tetapi, penelitian tersebut tidak menunjukkan korelasi antara tingkat kecemasan dengan jumlah gejala yang dialami penderita GERD.<sup>16</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas, menunjukkan adanya perbedaan penemuan mengenai hubungan antara kecemasan dan GERD. Sebagai seorang mahasiswa kedokteran, peneliti secara pribadi mengalami kecemasan dan GERD. Peneliti melihat teman sejawat menderita hal yang serupa. Oleh karena lekatnya kecemasan pada mahasiswa kedokteran yang dapat berpotensi memicu gejala GERD, maka penelitian ini disusun sebagai upaya untuk mengetahui lebih jelas pengaruh tingkat kecemasan terhadap gejala GERD pada kalangan mahasiswa kedokteran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Prevalensi kecemasan secara global pada kalangan mahasiswa kedokteran relatif tinggi.<sup>2</sup> Di Indonesia, belum terdapat data spesifik mengenai tingkat prevalensi GERD pada kalangan mahasiswa kedokteran. Banyak penelitian

terdahulu yang meneliti hubungan GERD dengan kecemasan dan depresi, namun penelitian ini disusun untuk melihat pengaruh tingkat kecemasan terhadap gejala GERD khususnya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apakah tingkat kecemasan mempengaruhi gejala *Gastroesophageal Reflux Disease* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecemasan terhadap gejala *Gastroesophageal Reflux Disease* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- b. Mengetahui gambaran gejala *Gastroesophageal Reflux Disease* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan berupa data atau informasi mengenai pengaruh tingkat kecemasan terhadap gejala *Gastroesophageal Reflux Disease* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Menjadikan hasil penelitian sebagai informasi penunjang untuk penelitian berikutnya dengan pembahasan serupa mengenai pengaruh tingkat kecemasan terhadap gejala *Gastroesophageal Reflux Disease*.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan edukasi mengenai pengaruh tingkat kecemasan terhadap gejala *Gastroesophageal Reflux Disease*.